

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Palang Merah Remaja adalah tempat mempromosikan dan mengembangkan PMI muda, yang dikenal PMR, menjadi salah satu ketahanan PMI dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan bencana, memperkenalkan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, dan memperbesar kapasitas organisasi PMI. Palang Merah Remaja (PMR) sebagai elemen dari Palang Merah Indonesia (PMI), memiliki visi untuk mengembangkan generasi muda yang berkarakter peduli dan berjiwa kemanusiaan. Menurut Undang- Undang No 1 Tahun 2018 pada pasal 22 poin (d) tentang Kepalangmerahan yang berisi “Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan yang berkaitan dengan Kepalangmerahan” sebagai dasar pembentukan Palang Merah Remaja di Satuan Pendidikan. Dalam kegiatan PMR, peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mendidik dan mempraktikkan pertolongan kepada sesama. Kegiatan ini memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Banyak kegiatan yang dilakukan melalui PMR yang mengandung banyak manfaat dan menarik

Namun, pada kenyataannya kegiatan PMR kurang mendapatkan tempat dihati peserta didik.

Upaya membangun karakter bangsa. Kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter yang harus diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Adapun 18 nilai karakter menurut Kemendiknas diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Yaumi.2019:83) watak, karakter, moralitas atau kepribadian seseorang berkembang ketika mereka meginternalisasi banyak kualitas dan memakainya untuk memandu pandangan dunia pengambilan keputusan, dan tindakan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang baik adalah sesuatu yang dapat diajarkan kepada anak didik oleh guru dengan cara internalisasi atau penggabungan materi dan nilai-nilai yang berguna dalam membangun sistem pemikiran dan perilaku. Asmaun, dkk. (2012) menulis, “Muara penafsiran yang berbeda tentang Pendidikan Karakter mengandung pesan kalau pendidikan karakter tidak hanya dijadikan pilar pedoman perilaku manusia secara umum (*way of life*), tetapi juga mampu mendorong seluruh manusia untuk konsisten menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter (*agent of change*) dimanapun dia berada”.

Menurut Lasmawan (2024) menjelaskan salah satu cara dalam meningkatkan literasi peserta didik di sekolah adalah melalui kegiatan

berbasis proyek. Metode ini dapat mengasah kemampuan peserta didik diantaranya kreatif, kolaborasi, dan meningkatkan kompetensi siswa.

Kita ketahui belakangan ini sedang marak perbincangan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam kebudayaan Indonesia. Prinsip-prinsip luhur yang telah lama dijunjung tinggi pada kehidupan sehari-hari justru terabaikan oleh sikap serta perilaku masyarakat dan negara Indonesia saat ini. Mulai masuknya budaya asing menjadi makin menggantikan budaya asli, dan akibatnya kebajikan tradisional seperti kejujuran, kesopanan, persatuan dan agama kehilangan signifikansinya. Sebagai warga negara yang baik harus bekerja mengembalikan tradisi budaya dan sistem pendidikan negeri ini. Salah satu strategi dalam pendekatan ini adalah menekankan pengembangan karakter dalam semua aspek kehidupan terutama di sekolah.

Sebagaimana disyaratkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal di sekolah pada umumnya belum maksimal mengemban misi menghasilkan manusia bermoral. Perkelahian pelajar, kecurangan, kekerasan verbal dan fisik dan kehadiran, sehingga semuanya menunjukkan sistem yang gagal menumbuhkan kebajikan (Sudiatmika, 2013:324)

Data nasional tentang penegakan hukum remaja memberikan bukti terhadap masalah. Dari tahun 2011 hingga April 2015, sebanyak 6.006 kasus remaja yang berhadapan dengan hukum telah dilaporkan ke KPAI (Setyawan, 2015). Di Kabupaten Buleleng kekerasan seksual 15 kasus

kriminal pada anak. Diantaranya pemerkosaan 3, tindakan cabul 2, persetubuhan anak 5, trauma psikis 1, anak berhadapan dengan hukum 1, pencemaran nama baik 1, dan perubahan perilaku sebanyak 6 kasus. (penabali.com, 2024) dan ada 15 perkara kenalan remaja. Dari data tersebut menjelaskan bahwa Tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan masalah sosial saat ini turut memberikan dampak pada penurunan nilai-nilai karakter pada generasi muda. Kasus kenakalan remaja, kurangnya kepedulian sosial, rendahnya sikap empati, serta semakin maraknya kasus pelanggaran disiplin di kalangan remaja merupakan fenomena yang menandakan pentingnya pendidikan kepribadian.

Pendidikan bukan hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga terkait pembentukan kepribadian murid. Dalam kondisi pembelajaran di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi desas-desus yang sangat vital, terutama saat tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi semakin cepat. Pemerintah mempertimbangkan perlunya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejalan dengan Amanat Presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olah raga dengan pelibatan antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Adapun nilai-nilai yang tertanam dalam Penguatan Pendidikan Karakter ialah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.

20 Tahun 2003 menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter yang mampu merubah peserta didik kearah yang lebih baik.

Kemudian ditegaskan kembali dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menekankan perlunya sekolah demi membentuk pelajar yang mempunyai karakter baik, selain kemampuan akademik cukup memadai. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter yang mampu merubah peserta didik kearah yang lebih baik.

Menurut Murphy (1998,22) Pendidikan Karakter yaitu pendidikan berdasarkan pada nilai-nilai moral sebagai akar demokrasi, terutama apresiasi, tanggung jawab, keyakinan, keadilan dan kejujuran, kepedulian, kemasyarakatan, kebijakan serta kewarganegaraan. Menurut Dewa Bagus, Sanjaya (2021) adalah perkembangan karakter dapat dilihat dari perilaku pelajar yang mengutarakan dengan bentuk ucapan, pola berpikir, dan perbuatan. Seiring dengan hal tsb karakter pelajar, kita dapat melihat dari ucapan, ekspresi, dan perbuatan siswa selama pembelajaran dalam kelas dan berbagai aktivitas di sekolah. Kondisi ini menuntut adanya upaya lebih dari lembaga pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. disinilah urgensi penerapan pendidikan karakter berbagai pendekatan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Suastika (2022), pendidikan bukan hanya sekedar menstransfer ilmu kepada siswa dalam arti kegiatan akademik semata atau sekedar ujian. Melainkan, pendidikan merupakan sebuah proses yang membebaskan siswa dari ketidaktahuan menuju pemahaman, serta dari kesalahan, ketidakjujuran, kelemahan moral, akhlak, serta keimanan. Namun, dengan perkembangan dunia yang terjadi saat ini, terdapat kondisi yang mengkhawatirkan terkait dengan peserta didik sebagai masa depan negara Indonesia

Penelitian yang sudah dijalankan di SMA Negeri 1 Sawan mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter tidak terbatas pada ruangan kelas, namun diterapkan secara sistemik melalui aktivitas-aktivitas ini, yang terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan (Suastika et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memegang peranan penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Sebagai suatu wadah non-akademis, ekstrakurikuler memberi siswa kesempatan untuk belajar di luar konteks formal dan mengembangkan kemampuan sosial serta emosional mereka. Ada kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai potensi besar membentuk kepribadian siswa ialah Palang Merah Remaja (PMR). Aktivitas PMR berfokus pada pendidikan kesehatan, pertolongan pertama, dan kegiatan kemanusiaan. Dalam kegiatan PMR, peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mendidik dan mempraktikkan pertolongan kepada sesama. Kegiatan ini memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter,

Palang Merah Remaja memiliki prinsip dalam menjalankan sebuah organisasi yang mengarah dalam pembentukan karakter, yang disebut “Tri Bakti PMR” berisi sebagai berikut. a) Memperkuat keterampilan hidup sehat, b) Berkarya dan berbakti di masyarakat, c) mempererat persahabatan nasional dan internasional. Peran dan Fungsi PMR dalam keterlibatan sebagai anggota PMI dalam kegiatan Tri Bakti PMR disesuaikan dengan kompetensi dan ketertarikan mereka, serta kebutuhan PMI dan remaja. Dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, mereka memerankan fungsi yang berbeda-beda. a) PMR Mula berfungsi sebagai *Peer Leadership*, b) PMR Madya berfungsi sebagai *Peer Support*, c) PMR Wira berfungsi sebagai *Peer Educator* Menurut Lickona (1991), karakter yang baik dibangun dari tiga aspek utama, yaitu wawasan moral, perasaan moral, dan perbuatan moral. Melalui kegiatan PMR, ketiga aspek ini dapat dikembangkan dengan baik.

Internalisasi dapat dimaksud sebagai cara penumbuhan nilai merasuki jiwa seseorang membuat nilai tersebut tercernin pada sikap dan perilaku yang ditampakkkan dalam keseharian. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan dampak positif dari keterlibatan siswa dalam kegiatan ini. Menurut Suhartini (2013), kegiatan ekstrakurikuler, khususnya PMR, mampu membentuk kepribadian siswa yang lebih bertanggung jawab, peduli, dan disiplin, karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan tindakan moral. Selain itu, hasil penelitian dari Hasan (2010)

menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan oleh anggota PMR mampu meningkatkan nilai karakter peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka.

Setelah melaksanakan observasi awal pada ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Singaraja tmendapatkan hasil observasi terdapat fakta lapangan kurangnya rasa tanggung jawab anggota serta kedisiplinan anggota dalam mengikuti kegiatan serta menurunnya minat murid yang mengikuti ekstrakurikuler terutama PMR menjadi kendala dan permasalahan yang serius. Serta ada beberapa nilai karakter yang dapat diinternalisasi melalui program kerja dan kebiasaan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung sehingga menarik untuk menelusuri nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diinternalisasi oleh siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah. Yang membuat penulis mencoba melakukan penelitian tersebut

Meskipun banyak penelitian telah mengungkapkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter, masih sedikit kajian yang konsentrasi pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam konteks kegiatan PMR secara spesifik. Oleh sebab itu, pengkajian tersebut penting dalam mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi lebih mendalam bagaimana kegiatan PMR di sekolah mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Penelitian ini semoga bisa memberikan dampak dalam meluaskan pendidikan karakter di sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pembina PMR dalam

merancang kegiatan yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam memaksimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut membuat penulis memilih penelitian dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui keogiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Singaraja”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya tingkat kesadaran peserta didik akan perilaku menyimpang yang harus dihindari dan perilaku positif yang harus diterapkan
- 1.2.2 Masih banyaknya peserta didik yang menganggap kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tidak menarik
- 1.2.3 Kendala internalisasi nilai-nilai Ekstrakurikuler PMR
- 1.2.4 Pengaruh Organisasi Palang Merah Indonesia dalam pembentukan karakter anggota Palang Merah Remaja

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang sejalan dengan masalah dan hanya fokus pada ruang lingkup riset di SMA Negeri 1 Singaraja, pengaruh program PMR terhadap tingkat keterlibatan siswa, dengan melibatkan pembina, pelatih dan siswa anggota PMR serta fokus terhadap topik internalisasi nilai karakter yang relevan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR yang diikuti peserta didik. Serta penelitian menggunakan metode Dekripsi Kualitatif.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Singaraja
- 1.4.2 Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari
- 1.4.3 Apa yang menjadi kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan PMR di SMAN 1 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai karakter yang diinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Singaraja
- 1.5.2 Untuk mengidentifikasi dampak kegiatan PMR terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari

- 1.5.3 Tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan PMR.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan menambah pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai karakter di jenjang pendidikan sekolah menengah atas khususnya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Negeri 1 Singaraja

1.6.2 Praktisi

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan dan memaksimalkan internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Singaraja.

b. Bagi siswa atau pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa atau pembaca dalam pembentukan karakter diri dan menjadi motivasi untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti ekstrakurikuler.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru bagi peneliti lain, sehingga bisa dimanfaatkan atau dikembangkan kembali agar penelitian ini lebih baik dan terperinci